

**PENGEMBANGAN MODUL ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SEBAGAI SUMBER
BELAJAR DENGAN MATERI KEHIDUPAN PADA MASA PRAAKSARA DI INDONESIA
UNTUK SISWA SMP KELAS VII**

**DEVELOPING A SOCIAL STUDIED MODULE AS A LEARNING RESOURCE FOR THE
THEME OF PRELITERACY LIFE IN INDONESIA FOR GRADE VII STUDENTS OF JHS**

Oleh: Fika Dyah Febriani dan Anik Widiastuti, M.Pd, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Negeri Yogyakarta

fikadyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) proses pengembangan modul pada mata pelajaran IPS dengan materi Kehidupan pada masa pra aksara di Indonesia; 2) kelayakan modul mata pelajaran IPS dengan materi Kehidupan Pada Masa Praaksara di Indonesia oleh ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran IPS dan siswa.

Penelitian menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada model pengembangan Sugiyono. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 14 Yogyakarta kelas VII C yang berjumlah 32 siswa. Instrumen pengumpulan data berupa lembar validasi untuk ahli media, ahli materi, guru dan lembar angket penilaian untuk siswa. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang diungkapkan dalam distribusi skor dan kategori skala penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: melihat potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi modul, revisi tahap I, uji coba, revisi tahap II, dan produk akhir Modul Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Materi Kehidupan pada Masa Praaksara di Indonesia untuk Siswa SMP Kelas VII. 2) Modul Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Materi Kehidupan pada Masa Praaksara di Indonesia untuk Siswa SMP Kelas VII dinyatakan layak dengan hasil akhir yaitu a) validasi ahli materi sebesar 4,6 dengan kategori "Sangat Baik"; b) validasi ahli media sebesar 3,9 dengan kategori "Baik"; c) validasi guru sebesar 4,45 dengan kategori "Sangat Baik"; d) validasi menurut siswa sebesar 4,22 dengan kategori "Sangat Baik". Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan Modul Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Materi Kehidupan pada Masa Praaksara di Indonesia untuk Siswa SMP Kelas VII ini memiliki rerata skor 4,29 dengan kategori "Sangat Baik" sehingga "Layak" untuk digunakan sebagai sumber belajar.

Kata kunci: *Modul IPS, Sumber belajar, Praaksara*

Abstract

This study aimed to investigate: 1) the process of developing a Social Studies module for the theme of preliteracy life in Indonesia, and 2) the appropriateness of the Social Studies module for the theme of preliteracy life in Indonesia according to the materials expert, media expert, Social Studies teacher, and students.

This was a Research and Development (R&D) study using the development model by Sugiyono. The research subjects were Grade VII C students of SMP Negeri 14 Yogyakarta with a total of 32 students. The data collecting instruments were validation sheets for the materials expert, media expert, and Social Studies teacher and an assessment sheet for the students. The data analysis technique was the descriptive technique with the quantitative approach using the score distribution and assessment scale categories.

The results of the study were as follows. 1) This research and development study was carried out through several stages, i.e.: the potential and problem identification, data collection, product design, module validation, first revision, tryout, second revision, and final product of Social Studies Module for the Theme of Preliteracy Life in Indonesia for Grade VII students of the junior high school (JHS). 2) The Social Studies Module for the Theme of Preliteracy Life in Indonesia for Grade VII

students of JHS was appropriate with the final results of: a) 4.6 (very good) from the materials expert's validation, b) 3.9 (good) from the media expert's validation, c) 4.45 (very good) from the teacher's validation, and d) 4.22 (very good) from the students' validation. The results show that the Social Studies Module for the Theme of Preliteracy Life in Indonesia for Grade VII students of JHS has a mean score of 4.29 (very good) so that it is appropriate to be used as a learning resource.

Keywords: *Social Studies Module, Learning Resource, Preliteracy*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting bagi pembangunan suatu bangsa. Peran pendidikan dalam pembangunan yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, teknologi, serta mentransfer nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Salah satu upaya pemerintah mewujudkan hal tersebut dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Inti dari pendidikan terletak pada proses pembelajaran maka keberhasilan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran yang berkualitas di lingkungan sekolah salah satunya ditentukan oleh guru. Fungsi guru dalam kelas bukan untuk mengajari siswa namun kehadiran guru membuat siswa belajar.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran menurut Mulyasa (2006:13) dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Ditinjau dari segi proses, guru dikatakan berhasil jika mampu melibatkan sebagian besar siswa secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya serta rasa percaya diri dari guru tersebut. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Sebagai pendidik, penting bagi guru untuk melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial agar pembelajaran tersebut dapat bermanfaat mengubah perilaku siswa kearah yang lebih baik.

Pembelajaran saat ini masih banyak yang menjadikan guru sebagai sumber belajar utama. Sudjana dan Rivai (2007: 78) menuliskan bahwa pengertian Sumber Belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit diarahkan pada bahan-bahan cetak. Sedangkan secara luas tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan

guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Fred dan Henry (1988) berpendapat bahwa sumber belajar sebuah sistem yang terdiri atas sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual.

Model pembelajaran yang menjadikan guru sebagai sumber belajar tidak sejalan dengan perkembangan kehidupan saat ini. Sistem pembelajaran tersebut menganggap semua siswa memiliki kemampuan yang sama, padahal setiap individu memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda. Ghufron dan Risnawita (2010:38) menjelaskan bahwa tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka sekolah di sekolah dan duduk di kelas yang sama.

Sumber belajar siswa haruslah variatif agar siswa memiliki pilihan sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Sumber belajar yang bervariasi dapat mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, maka penting bagi guru untuk mengembangkan sumber belajar. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dan dapat dikembangkan adalah media cetak.

Media cetak yang dapat digunakan sebagai sumber belajar salah satunya adalah modul. Modul menurut Surahman dalam Prastowo (2011:105) adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (*self instructional*), setelah peserta menyelesaikan satu satuan dalam modul selanjutnya peserta dapat melangkah maju dan mempelajari satuan modul berikutnya. Modul pembelajaran yang ada di Indonesia merupakan satu paket bahan pembelajaran yang memuat deskripsi tentang tujuan pembelajaran, lembar petunjuk pengajaran atau instruktur yang menjelaskan cara mengajar yang efisien, bahan bacaan bagi peserta, lembar kunci jawaban pada lembar kerja peserta, dan alat-alat evaluasi

pembelajaran. Secara umum pengembangan modul bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran serta agar siswa lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Modul yang telah ada dapat dikembangkan sedemikian rupa namun ada tahapan-tahapan yang harus diperhatikan saat mengembangkan modul.

Pengembangan sumber belajar berupa modul diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di kelas maupun di luar kelas. Tahapan pengembangan modul dalam penyusunan modul dilakukan beberapa tahap seperti (Widodo, C.S, dkk, 2008:43): Menentukan Standar Kompetensi dan Penyusunan RPP, analisis kebutuhan modul, menyusun draf modul, melakukan uji coba, melakukan validasi, dan melakukan revisi dan produksi. Modul dapat membantu guru dalam menyampaikan materi tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan siswa. Selain itu modul juga dapat digunakan siswa secara mandiri maka siswa tidak perlu menunggu guru untuk menyampaikan materi. Kurikulum yang dilaksanakan di sekolah saat ini adalah kurikulum 2013, maka dari itu sumber belajar yang akan dikembangkan berupa modul ini akan mengambil materi dengan menggunakan kurikulum 2013. Selain menyesuaikan kurikulum yang berlaku, pengembangan sumber belajar berupa modul untuk beberapa materi harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Salah satu mata pelajaran yang dapat menggunakan modul sebagai sumber belajar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu pengetahuan sosial atau IPS merupakan sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Trianto (2010:171) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan intregasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Sedangkan Mulyono Tj. (1980:8) berpendapat bahwa IPS adalah suatu pendekatan interdisipliner (*inter-disciplinary approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi antropologi budaya, psikologi sosial,sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan sebagainya.

Salah satu materi pada pembelajaran IPS yang dikembangkan menjadi modul adalah Kehidupan Pada Masa Praaksara di Indonesia.

Menurut Abdullah dalam Alfian (2007:2), pendidikan sejarah di sekolah masih berkuat pada pendekatan chronicle dan cenderung menuntut anak agar menghafal suatu peristiwa. Materi kehidupan pada masa Praaksara di Indonesia apabila diajarkan hanya dengan ceramah dan mencatat di papan tulis akan sulit dimengerti dan dipahami oleh siswa. Kehidupan Pada Masa Praaksara di Indonesia diajarkan pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum 2013. Standar kompetensi yang digunakan yaitu Memahami lingkungan kehidupan manusia dan kompetensi dasar 1.2 mendeskripsikan kehidupan pada masa praaksara di Indonesia.

Mengembangkan modul kehidupan pada masa praaksara di Indonesia ini dilakukan karena kebutuhan siswa yang memerlukan media sebagai sumber belajar yang lebih bervariasi. Hampir semua buku teks yang beredar saat ini sama, hal tersebut membuat siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda kurang menguasai pelajaran dengan baik. Peneliti ingin mengembangkan modul bertema Kehidupan Pada Masa Prasejarah di Indonesia untuk siswa SMP kelas VII. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan termotifasi untuk mempelajari lebih dalam materi tersebut dan mendapat sumber belajar yang memadai.

II. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2011:297) *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa modul sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMP. Melalui penelitian dan pengembangan ini, produk yang dihasilkan berupa modul sebagai sumber belajar IPS pada materi Kehidupan Pada Masa Praaksara di Indonesia.

2. Prosedur Pengembangan

Secara keseluruhan langkah-langkah Metode *Research and Development* (R&D) disesuaikan dengan penelitian ini. Jenis produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah modul yang digunakan sebagai sumber belajar. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produk akhir.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Penelitian ini akan dilakukan bulan Februari 2017, pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini hanya dilakukan dalam waktu dua hari.

4. Validitas dan Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan dengan tujuan mengukur kelayakan dan kualitas produk sumber belajar IPS berupa modul pembelajaran dengan tema “Kehidupan pada masa Praaksara di Indonesia” yang dapat digunakan pada siswa SMP kelas VII. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan digunakan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Subjek uji coba validasi desain produk media pembelajaran pada pengembangan sumber belajar IPS berbasis modul pembelajaran dengan tema “Kehidupan pada masa praaksara di Indonesia” pada SMP kelas VII adalah ahli dalam bidangnya yaitu terdiri dari satu ahli media dan satu ahli materi. Sumber belajar berupa modul ini setelah mendapatkan validasi dari ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran IPS, maka produk akan segera diujicobakan.

5. Jenis Data

Data yang diambil dalam tahap validasi ahli media dan ahli materi meliputi kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan. Sedangkan untuk data yang berasal dari siswa meliputi dua komponen, yaitu pemahaman mereka mengenai materi melalui sumber belajar berupa modul pembelajaran dan ketertarikan mereka untuk menggunakan sumber belajar tersebut.

Data yang telah diperoleh dalam validasi media ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari validator dan responden melalui angket validasi dan alokasi waktu siswa selama ujicoba, sedangkan untuk data kualitatif

diperoleh dari hasil kritik dan saran baik dari validator maupun dari siswa. Kelayakan modul akan ditentukan dengan skor 5 diartikan “Sangat Baik”, 4 diartikan “Baik”, 3 diartikan “Cukup”, 2 diartikan “Kurang”, dan 1 diartikan “Sangat Kurang”.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respon siswa terhadap penggunaan sumber belajar berupa modul pembelajaran menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011:199).

7. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dibagi menjadi empat jenis, yaitu: lembar validasi oleh ahli media, ahli materi, dan lembar tanggapan oleh siswa. Adapun kisi-kisi dari keempat instrument adalah sebagai berikut

a. Instrumen Ahli Materi

Instrumen penelitian ahli materi yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang isi dan bahasa yang disajikan dalam modul sebagai sumber belajar pembelajaran IPS. Berikut ini adalah kisi-kisi instrument untuk ahli materi:

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen pengumpulan data untuk ahli materi

ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH BUTIR
Sahih/Valid	Kesesuaian materi	1
	Kebenaran substansi materi	1
	Ketercakupan materi	2
Tingkat Kepentingan	Signifikan	4
Kebermanfaatan	Evaluasi	2
	Kebermanfaatan materi bagi siswa	4
<i>Learnability</i>	Kesesuaian bahasa	2
	Tingkat kesulitan materi	2
Menarik Minat	Contoh yang digunakan	1
	Motivasi siswa	1
JUMLAH		20

b. Instrumen Ahli Media

Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang kelayakan modul IPS pada materi Kehidupan Pada Masa Praaksara di Indonesia yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPS SMP kelas VII. Berikut adalah kisi-kisi instrumen untuk ahli media:

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen pengumpulan data untuk ahli media

Komponen	Sub Komponen	Jumlah Kriteria
<i>Self Instructional</i>	Materi yang disajikan menarik	1
	Terdapat umpan balik	1
	Kontekstual	1
	Bahasa komunikatif	1
	Rangkuman	1
	Instrumen penilaian	1
	Refrensi yang mendukung materi pembelajaran	1
<i>self Contained</i>	Terdapat satu kompetensi atau sub kompetensi secara utuh	1
<i>Stand Alone</i>	Modul berdiri sendiri, tidak bergantung dengan bahan ajar lain	1
	Memuat semua isi kompetensi yang dipelajari	1
<i>Adaptif</i>	Kesesuaian modul dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	1
	Kesesuaian modul dengan tempat dan isi materi pembelajaran dalam kurun waktu tertentu	1
<i>User Friendly</i>	Konsistensi	2
	Format modul	4
	Perwajahan modul	1
Struktur Penulisan	Tampilan modul	2
	Sistematika penyajian modul	4
Jumlah		25

c. Instrumen Validasi Guru

Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang kelayakan modul atau bahan ajar pembelajaran IPS pada materi Kehidupan Pada Masa Praaksara di Indonesia dalam pembelajaran IPS SMP kelas VII. Berikut adalah kisi-kisi instrument untuk validasi guru:

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen pengumpulan data untuk guru

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Sahih/Valid	Kesesuaian materi	1
	Kebenaran substansi materi	1
	Ketercakupannya materi	2
Tingkat Kepentingan	Signifikan	4
Kebermanfaatan	Evaluasi	2
	Kebermanfaatan materi bagi siswa	4
<i>Learnability</i>	Kesesuaian bahasa	2
	Tingkat kesulitan materi	2
Menarik Minat	Contoh yang digunakan	1
	Motivasi siswa	1
JUMLAH		20

d. Instrumen Uji Coba Lapangan

Instrument berisi tanggapan dari subjek penelitian yaitu siswa tentang keterkaitan siswa terhadap modul atau bahan ajar pembelajaran IPS kelas VII pada materi Kehidupan Pada Masa Praaksara di Indonesia . Berikut ini kisi-kisi instrument untuk siswa:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data untuk Siswa

Komponen	Sub Komponen	Jumlah Kriteria
Tujuan pembelajaran	Isi materi pada modul	2
	Kontekstual	1
Bahasa dan tulisan	Bahasa mudah dipahami	2
	Kalimat penjelas cukup menarik	1
Kualitas modul	Fotmat modul	4
	Merangsang minat siswa	1
	Penyajian modul	4
	Kejelasan gambar dan tabel	1
	Struktur modul	4
JUMLAH		20

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis kuantitatif kemudian akan diubah menjadi data kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari ahli materi, ahli media dan siswa kemudian diubah menjadi skala angka dengan menggunakan skala *Likert*.

Langkah-langkah analisis data kelayakan modul atau bahan ajar pembelajaran IPS yaitu:

- a. Mengubah penilaian dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif menggunakan skala *Likert*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 5. Pedoman penilaian skor

Kriteria	Skor
SB (sangat baik)	5
B (baik)	4
C (cukup)	3
K (kurang)	2
SK (sangat kurang)	1

Sumber: (Sukardi, 2009:146)

- b. Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen menggunakan rumus (Sudjana, 2010: 109) :

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata

ΣX = jumlah skor

n = jumlah penilaian

- c. Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif dengan kategori sebagai berikut (Widyoko, 2009: 238) :

Tabel 6. Konversi data kuantitatif dan kualitatif skala 1-5

Interval Skor		Kategori
$x > X_i + 1,80 S_{b_i}$	$X > 4,2$	Sangat Baik
$X_i + 0,60 S_{b_i} < x \leq X_i + 1,80 S_{b_i}$	$2,6 < X \leq 3,4$	Baik
$X_i - 0,60 S_{b_i} < x \leq X_i + 10,60 S_{b_i}$	$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup
$X_i + 0,60 S_{b_i} < x \leq X_i - 0,60 S_{b_i}$	$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang
$x \leq X_i - 1,80 S_{b_i}$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Keterangan:

X_i = rata-rata ideal

S_{b_i} = simpangan baku ideal

x = skor empiris

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

- a. Analisis Pengembangan Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai sumber belajar dengan materi "Kehidupan Pada Masa Praaksara di Indonesia untuk siswa SMP kelas VII". Proses pengembangan modul pembelajaran ini melalui beberapa tahapan diantaranya:

- 1) Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah yang di dapat dalam observasi di SMP Negeri 14 Yogyakarta yakni: Siswa SMP Negeri 14 Yogyakarta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan merupakan siswa-siswa aktif dalam pembelajaran, guru masih dijadikan sumber belajar utama bagi siswa karena ketika kegiatan kelompok siswa cenderung hanya mengandalkan informasi dari guru dan buku siswa, siswa di SMP Negeri 14 Yogyakarta hanya memiliki satu buku teks pelajaran yang belum bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda dan belum bisa menjadikan siswa aktif dan mandiri, dan siswa di SMP Negeri 14 Yogyakarta belum memiliki sumber belajar yang variatif sehingga membuat siswa hanya memiliki sedikit pilihan sumber belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.

- 2) Pengumpulan Data

Pengumpulan data awal dilakukan dengan memperhatikan standar kompetensi yang diterapkan pada saat ini. Setelah dilakukan analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar diperoleh masukan tentang materi yang akan dikembangkan yang nantinya digunakan untuk menganalisis media kemudian dilanjutkan menganalisis kebutuhan modul.

Analisis kebutuhan modul meliputi penentuan judul modul, penyusunan kerangka modul, penentuan sistematika penyajian modul, dan perencanaan alat evaluasi yang digunakan pada modul. Tahap perencanaan ini bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan siswa dan guru di SMP Negeri 14 Yogyakarta.

- 3) Desain Produk

Desain modul dimulai dari pembuatan cover modul kemudian desain isi modul dan yang terakhir menyesuaikan desain dengan kosep modul. Desain cover dan isi modul menggunakan aplikasi Adobe InDesign CC. Peyusunan draf modul merupakan kegiatan penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar agar menjadi sebuah satu kesatuan yang tertata secara sistematis.

Tahap selanjutnya pembuatan produk yang dilakukan dengan cara menggabungkan desain yang telah dibuat sebelumnya dengan draf modul untuk dibuat menjadi satu modul yang utuh. Draf modul yang telah disusun disesuaikan dengan desain modul. Pembuatan produk ini menggunakan Adobe InDesign CC.

4) Validasi Desain

Validasi dilakukan untuk meminta pengakuan dan persetujuan terhadap kesesuaian materi dan media yang digunakan. Pada proses validasi akan diperoleh saran dan masukan yang dijadikan acuan oleh pengembang untuk melakukan revisi dari para ahli. Validasi oleh ahli materi dan ahli media dilakukan sebanyak 2 kali, validasi juga dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS sebanyak 1 kali, kemudian dilakukan revisi sesuai dengan masukan dan saran dari guru.

5) Revisi Tahap I

Setelah tahap validasi desain selesai dilakukan revisi tahap I, data yang diperoleh dari validasi desain menjadi acuan dalam memperbaiki modul pembelajaran. Berdasarkan validasi ahli materi, ahli media dan guru masing-masing memberikan masukan pada pengembangan modul pembelajaran ini kemudian memperbaiki modul sesuai dengan saran dan masukan para validator.

6) Uji Coba Modul

Uji coba terbatas dilakukan pada siswa terbatas (kelompok kecil) yang memiliki kemampuan belajar berbeda-beda. Pada ujicoba terbatas, apabila tidak terdapat banyak kesalahan maka dilanjutkan dengan uji coba lapangan (kelompok besar).

Uji coba lapangan dilakukan setelah dilakukan uji coba terbatas. Data yang diperoleh dari uji coba lapangan menjadi pertimbangan dalam menyempurnakan media pembelajaran ini sebelum diproduksi secara masal. Berdasarkan uji coba lapangan apabila dinyatakan layak dan tidak terdapat kesalahan yang berarti maka modul pembelajaran dapat dilanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu penggandaan modul (produksi akhir).

7) Revisi Tahap II

Data yang diperoleh dari uji coba produk dan pemakaian, menjadi pertimbangan dalam menyempurnakan media pembelajaran ini sebelum diproduksi secara masal. Berdasarkan uji coba produk dan uji coba pemakaian, dinyatakan layak dan tidak terdapat kesalahan yang berarti sehingga dapat dilanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu penggandaan media (produksi akhir).

8) Produk Akhir

Pada tahap ini, dilakukan penggandaan pada Modul Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Materi Kehidupan Pada Masa Praaksara di

Indonesia untuk siswa SMP Kelas VII sebagai akhir dari tahapan pengembangan ini.

b. Hasil Validasi dan Pengembangan Produk

1) Validasi Ahli Materi

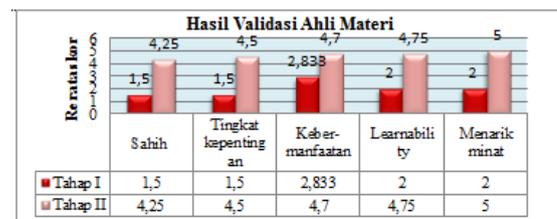
Penilaian dari ahli materi dinilai berdasarkan dari 5 aspek, yaitu aspek sahih atau valid, aspek tingkat kepentingan, aspek kebermanfaatan, aspek *learnability* dan aspek menarik minat.

Tabel 7. Hasil Validasi Tahap I dan II Pada Setiap Aspek

No	Aspek	Tahap I			Tahap II		
		Σ Skor	Rerata Skor	Kategori	Σ Skor	Rerata skor	Kategori
1	Sahih	6	1,5	Sangat Kurang	17	4,25	Sangat Baik
2	Tingkat kepentingan	6	1,5	Sangat Kurang	18	4,5	Sangat Baik
3	Keber-manfaatan	17	2,833	Kurang	28	4,7	Sangat Baik
4	<i>Learnability</i>	8	2	Kurang	19	4,75	Sangat Baik
5	Menarik minat	4	2	Kurang	10	5	Sangat Baik
Total Skor		41	2	Kurang	80	4,6	Sangat Baik
Rentang Skor		>1,8 - 2,6		Kurang	> 4,2		Sangat Baik
Rerata Skor Tahap I dan II		2 + 4,6 = 6,6 : 2 = 3,3			Cukup		
Rentang Skor Tahap I dan II		>2,6 - 3,4			Cukup		

Sumber: Data primer yang diolah sesuai hasil penilaian

Peningkatan penilaian tersebut disajikan dalam histrogram berdasarkan rerata skor tahap I dan II sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil validasi ahli materi

Pada penilaian ahli materi pada tahap I dan II yang terlihat pada Grafik 1, terjadi peningkatan dari 2 menjadi 4,6 dan termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik” dan layak diujicobakan. Pada proses validasi tahap dua, terlihat adanya peningkatan dari segala aspek yaitu aspek sahih, aspek tingkat kepentingan dan aspek kebermanfaatan, aspek *learnability* dan aspek menarik minat. Peningkatan tersebut terjadi setelah adanya revisi atau perbaikan sesuai saran dari ahli materi. Ahli materi menyatakan modul sebagai sumber belajar ini layak untuk diuji cobakan kepada siswa SMP kelas VII dengan kategori “Sangat Baik”.

2) Validasi Ahli Media

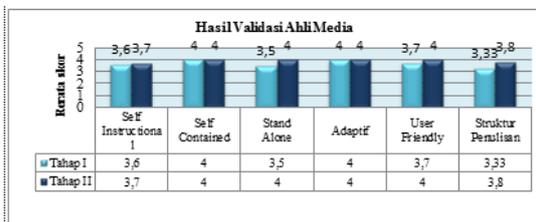
Penilaian dari ahli media dinilai berdasarkan beberapa aspek, yaitu *Self Instructional*, *self Contained*, *Stand Alone*, *Adaptif*, *User Friendly*, dan Struktur Penulisan. Penjelasan penilaian kelayakan produk berdasarkan ahli media dari masing-masing aspek tersebut dapat dilihat pada tabel 8 dan grafik 2:

Tabel 8. Hasil validasi tahap i dan ii pada setiap aspek

No	Aspek	Tahap I			Tahap II		
		Σ Skor	Rerata Skor	Kategori	Σ Skor	Rerata skor	Kategori
1	Self Instructional	25	3,6	Baik	26	3,7	Baik
2	Self Contained	4	4	Baik	4	4	Baik
3	Stand Alone	7	3,5	Baik	8	4	Baik
4	Adaptif	8	4	Baik	8	4	Baik
5	User Friendly	26	3,7	Baik	28	4	Baik
6	Struktur Penulisan	20	3,33	Baik	23	3,8	Baik
Total Skor		90	3,7	Baik	97	3,9	Baik
Rentang Skor		>3,4 – 4,2		Baik	>3,4 – 4,2		Baik
Rerata Skor Tahap I dan II		$3,7 + 3,9 = 7,6 : 2 = 3,8$					Baik
Rentang Skor Tahap I dan II		>3,4 – 4,2					Baik

Sumber: Data primer yang diolah sesuai hasil penelitian

Hasil penilain modul pembelajaran sebagai sumber belajar tahap I dan II yang dilakukan oleh ahli media mengalami peningkatan. Peningkatan penilaian tersebut disajikan dalam histrogram berdasarkan rerata skor tahap I dan II sebagai berikut:



Grafik 3. Hasil validasi ahli media

Pada penilaian ahli media pada tahap I dan II, terjadi peningkatan dari 3,7 menjadi 3,9. Pada proses validasi tahap dua, terlihat adanya peningkatan dari beberapa aspek yaitu aspek *Self Instruction*, *Stand Alone*, *User Friendly*, dan *Struktur Penulisan*. Peningkatan tersebut terjadi setelah adanya revisi atau perbaikan sesuai saran dari ahli media. Ahli media menyatakan modul sebagai sumber belajar ini layak untuk diuji cobakan kepada siswa SMP kelas VII dengan kategori “Baik” pada tiap aspeknya.

3) Validasi Guru

Penilaian dari guru dinilai berdasarkan dari 5 aspek, yaitu aspek sah, aspek tingkat kepentingan, aspek kebermanfaatan, aspek *learnability* dan aspek menarik minat. Penjelasan penilaian kelayakan produk dari masing-masing aspek tersebut dapat dilihat

pada Tabel 9 dan Grafik 3 hasil validasi berikut ini:

Tabel 9. Hasil penilaian guru pada setiap aspek

No	Aspek yang di nilai	Jumlah Skor	Rerata Skor	Kategori
1	Sah	18	4,5	Sangat Baik
2	Tingkat Kepentingan	17	4,25	Sangat Baik
3	Kebermanfaatan	27	4,5	Sangat Baik
4	<i>Learnability</i>	19	4,75	Sangat Baik
5	Menarik Minat	8	4	Baik
Total Skor		89	$22:5 = 4,4$	Sangat Baik
Rerata Total Skor		> 4,2		Sangat Baik

Sumber: Data primer yang diolah sesuai hasil penelitian

Berikut ini hasil penilaian modul sebagai sumber belajar yang dilakukan oleh guru berdasarkan rerata skor yang disajikan dalam histogram:



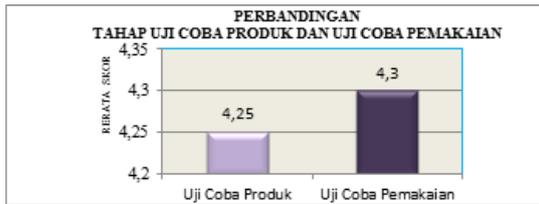
Grafik 3. Hasil Validasi Guru

Penilaian guru pada grafik 3 menunjukkan skor tertinggi ada pada *learnability*. Kelima aspek tersebut mendapatkan nilai rata-rata 4,4 sehingga mendapatkan kategori “Sangat Baik” untuk diuji cobakan kepada siswa SMP kelas VII dalam proses pembelajaran.

4) Hasil Uji Coba Produk dan Pemakaian

Uji coba produk dilakukan dengan melibatkan 6 siswa kelas VII C dan Uji coba pemakaian modul sebagai sumber belajar yang dilakukan oleh 20 siswa ini mendapatkan rerata skor sebesar 4,2. Taggapan siswa tersebut menunjukkan bahwa modul sebagai sumber belajar ini layak untuk diuji cobakan kepada siswa SMP kelas VII dalam proses pembelajaran karena hasil rata-rata skor termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik”.

Berikut ini hasil perbandingan penilaian tahap uji coba produk dan uji coba pemakaian modul sebagai sumber belajar yang dilakukan oleh siswa berdasarkan rerata skor yang disajikan dalam histogram berikut ini.

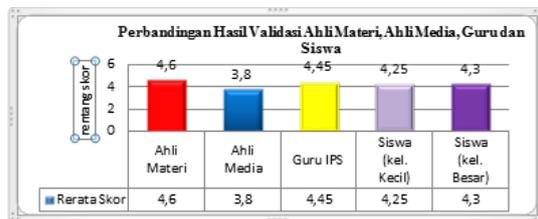


Grafik 4. Hasil Perbandingan Uji Coba Produk dan Uji Coba Pemakaian

Berdasarkan perbandingan yang terlihat pada Grafik 4, terdapat peningkatan dari uji coba produk ke uji coba pemakaian. Uji coba tersebut meningkat dari 4,25 menjadi 4,3 dengan peningkatan 0,05 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa modul sebagai sumber belajar tersebut layak dan dapat di gunakan sebagai salah satu sumber belajar siswa.

2. Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil dari perbandingan penilaian modul sebagai sumber belajar yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, guru dan siswa berdasarkan rerata skor yang disajikan dalam histogram:



Grafik 5. Perbandingan Hasil Validasi Ahli Materi, Ahli Media, Guru & Siswa

Berdasarkan Grafik 5 dapat dilihat perbandingan antara validasi ahli materi, ahli media, guru serta siswa yang hampir semuanya menunjukkan hasil yang positif, yakni ahli materi memberikan skor akhir 4,6, ahli media skor 3,8, guru 4,45, siswa terbatas 4,25 dan siswa 4,3. Dari semua subjek uji coba, ahli materi memberikan penilaian yang tertinggi dengan skor 4,6.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Penelitian dan Pengembangan modul ilmu pengetahuan sosial sebagai sumber belajar dengan materi Materi Kehidupan pada Masa Praaksara di Indonesia untuk siswa smp kelas VII dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya: Melihat potensi dan masalah yang ada

dilapangan, pengumpulan data meliputi menemukan standar kompetensi dan penyusunan RPP dilanjutkan dengan analisis kebutuhan modul, desain produk, validasi modul, revisi tahap I, uji coba, revisi tahap II, dan jadilah produk akhir berupa Modul Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Materi Kehidupan pada Masa Praaksara di Indonesia untuk Siswa SMP Kelas VII.

- Berdasarkan data-data yang diperoleh dari tahapan validasi maupun uji coba Modul Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Materi Kehidupan pada Masa Praaksara di Indonesia untuk Siswa SMP Kelas VII ini memiliki rerata skor 4,29 dan dikategorikan "Sangat Baik" sehingga "Layak" digunakan untuk sumber belajar. Adapun rincian masing-masing ahli sebagai berikut: Hasil analisis kelayakan materi pada modul sumber belajar menurut validasi ahli materi sebesar 4,6 dengan kategori "Sangat Baik". Hasil analisis kelayakan modul sumber belajar menurut validasi ahli media sebesar 3,9 dengan kategori "Baik". Hasil analisis kelayakan menurut guru terhadap modul sumber belajar sebesar 4,45 dengan kategori "Sangat Baik" pada modul sebagai sumber belajar. Hasil uji coba penggunaan media pembelajaran menurut siswa sebesar 4,22 dengan kategori "Sangat Baik".

2. Implikasi

Implikasi dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

- Jika siswa menggunakan modul sebagai sumber belajar dengan materi Kehidupan pada Masa Praaksara di Indonesia ini maka siswa dapat lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran dikelas maupun di luar kelas tanpa harus menunggu guru untuk menjelaskan materi ini.
- Jika siswa menggunakan modul sebagai sumber belajar dengan materi Kehidupan pada Masa Praaksara di Indonesia ini maka siswa memiliki sumber belajar yang dapat digunakan siswa sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- a. Pengembangan modul sebagai sumber belajar sebaiknya mengacu pada langkah-langkah pengembangan modul pembelajaran yang baik agar modul yang dikembangkan sesuai dengan prosedur pengembangan sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Modul Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Kehidupan Pada Masa Praaksara di Indonesia untuk siswa SMP kelas VII disarankan untuk dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai referensi dan sumber belajar dalam pembelajaran di kelas.
- c. Perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas pada materi ini, maupun materi IPS yang lain, bahkan pada mata pelajaran lain.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M.A. (2007). *Pemahaman Sejarah dan Moral Bangsa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fred P. Henry E. (1988). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Erlanga
- Gufron & Risnawita. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Reviewer



Dr. Nasiwan, M. Si.,
NIP. 196504172002121001

Mulyono Tj. (1980). *Materi Pokok Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Karunika.

Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.

Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru

Sudjana, N & Rivai, A. (2007). *Tekhnologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Surahman. (2010). *Pembelajaran Kognitif*. Surabaya: Srikandi

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo, C.S, dkk. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kompas Gramedia Erlangga.

Widoyoko, E.P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yogyakarta, Juli 2017

Menyetujui,
Dosen Pembimbing,



Anik Widiastuti, M. Pd.,
NIP. 198411182008122004